

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin

- a. Nama Lembaga: TK Tahfidz Amin Khothab
- b. Alamat: Jl. Brigjen Hasan Basry Komplek Kayu Tangi II Jalur II Rt.15
No.42 Banjarmasin
- c. Status Sekolah: Yayasan
- d. NPSN: 69975201
- e. Akreditasi: B
- f. Nama Yayasan: Amin Khothab
- g. Ketua Yayasan: Siti Warnidah
- h. Kepala Sekolah: Yulianti S.Pd

2. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin

Awal mula lembaga pendidikan anak usia dini taman kanak-kanak tahfidz Amin Khothab adalah rumah milik pribadi yang diwakafkan. Maka didirikan lah Yayasan Amin Khothab yang diketuai oleh Ibu Siti Warnidah pada tanggal 1 Juli 2016. Kemudian pada tahun itu muncul ide untuk menggarap sekolah pendidikan anak usia dini yaitu usia 2 sd 6 tahun. Kemudian pada tanggal 01 Juli 2016 Yayasan Tahfidz Amin Khothab mendirikan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Tahfidz Amin Khothab, seiring dengan berjalannya waktu Lembaga

Pendidikan Anak Usia Dini Tahfidz Amin Khothab semakin meningkat peminatnya dari tahun ke tahun di ikuti dengan jumlah tenaga pendidik dan peserta didiknya yang terus bertambah. Tujuan didirikan lembaga ini adalah untuk membantu masyarakat dan pemerintah untuk menggarap pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk segala lapisan masyarakat, karena kesan yang timbul saat ini biasanya mereka yang memasukkan taman kanak-kanak biasanya orang-orang mampu saja. Padahal anggapan yang seperti itu tidak benar karena pada dasarnya seluruh lapisan masyarakat dapat memasukkan anaknya ke taman kanak-kanak terutama anak di bawah umur 5 tahun.

3. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin.

a. Visi PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin

Membangun generasi muslim yang sholeh, sholehah cerdas, cinta Qur'an dan sunnah.

b. Misi PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin

- 1) Memotivasi para orang tua agar memberikan pendidikan pada anak yakni dengan menanamkan pendidikan Al-Qur'an sejak dini.
- 2) Mempersiapkan para orang tua menjadi tauladan yang akan menjadi guru pertama dan utama bagi anak-anaknya dengan menerapkan konsep Al-Qur'an dalam kesehariannya.
- 3) Membangun sinergi bersama para orang tua dalam mendidik, membimbing dan memotivasi anak agar mencintai Al-Qur'an.
- 4) Melatih mental anak untuk lebih siap menjalankan pola hidup dengan pengalaman (pembiasaan) *sunnah*.

- 5) Mencetak generasi hafidz/ah Al-Qur'an yang kelak menjadi aset di dunia dan aset di akhirat.
 - 6) Mewujudkan semangat *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan sejak dini).
- c. Tujuan PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin
- 1) Membantu memberikan pendidikan dengan menanamkan pendidikan Al-Qur'an sejak dini
 - 2) Mengoptimalkan tauladan menjadi guru pertama dan utama bagi anak-anaknya dengan menerapkan konsep Al-Qur'an dalam keseharian.
 - 3) Memprogram dalam mendidik, membimbing, dan memotivasi anak agar mencintai Al-Qur'an
 - 4) Membantu menjalankan pola hidup dengan pengamalan *sunnah*
 - 5) Meningkatkan generasi hafidz/ah Al-Qur'an
 - 6) Meningkatkan semangat dalam kebaikan sejak dini.

4. Keadaan Tenaga Pendidik

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data mengenai keadaan guru di PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1	Yulianti S. Pd	Kepala TK
2	Murniati S, Pd	Guru TK
3	Muthmainnah S. Pd	Guru TK
4	Harmita	Pengelola KB
5	Azizah	Pengasuh TPA
6	Novia Nurul Hafizah	Guru KB
7	Dewi Putri Lestari	Guru TK
8	Nur Hidayah	Pengasuh TPA
9	Tuty Prihartini S. hut	Guru TK

5. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik di kelas TK A adalah 15 orang, sedangkan jumlah peserta didik di kelas TK B adalah 12 orang.

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Alby	Laki-laki
2	Aira	Perempuan
3	Asheeqa	Perempuan
4	Asy Syafiq	Laki-laki
5	Danish	Laki-laki
6	Fareez	Laki-laki
7	Farhan	Laki-laki
8	Hanif	Laki-laki
9	Karim	Laki-laki
10	Mayda	Perempuan
11	Rumi	Laki-laki
12	Yusuf	Laki-laki

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Arsya	Laki-laki
2	Ameera	Perempuan
3	Aisya	Perempuan
4	Dylan	Laki-laki
5	Fawazul	Laki-laki
6	Fariz	Laki-laki
7	Hanan	Laki-laki
8	Hafiz	Laki-laki
9	Mikayla	Perempuan
10	Niswa	Perempuan
11	Rabiyya	Perempuan
12	Shafa	Perempuan
13	Syafiq	Laki-laki
14	Yumna	Perempuan
15	Zea	Perempuan

6. Sarana dan Prasarana

Bagi sebuah yayasan atau institusi, sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung terselenggaranya proses belajar dan mengajar. Berdasarkan

hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana di PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab sudah lengkap, ditambah dengan area bermain di luar kelas serta beberapa permainan yang bisa dimainkan di dalam kelas. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki sebagai berikut:

No	Fasilitas	Luas	Kondisi
1.	Kelas TK A	4x4 m	Berfungsi Dengan Baik
2.	Kelas TK B	4x4 m	Berfungsi Dengan Baik
3.	Ruang Kantor	2x3 m	Berfungsi Dengan Baik
4.	Ruang Guru	2x3 m	Berfungsi Dengan Baik
5.	Usaha Kesehatan Sekolah	2x3 m	Berfungsi Dengan Baik
6.	Kamar Mandi (guru)	2x1 m	Berfungsi Dengan Baik
7.	Kamar Mandi (anak)	2x1 m	Berfungsi Dengan Baik
8.	Kitchen	3x3 m	Berfungsi Dengan Baik
9.	Gudang	2x3 m	Berfungsi Dengan Baik
10.	Halaman	4x6 m	Berfungsi Dengan Baik

No	APE dan Fasilitas Audio Visual	Jumlah	Kondisi
1.	Balok	3	Layak
2.	Puzzle	5	Layak
3.	Boneka buah-buahan	1	Layak
4.	Alat bermain peran	1	Layak
5.	Bongkar pasang	1	Layak
6.	Mandi bola	1	Layak
7.	Bola basket dan bola kaki	1	Layak
8.	Tikar abjad	1	Layak
9.	Papan hitung	1	Layak
10.	Papan abjad	1	Layak
11.	Papan planel	1	Layak
12.	Meronce	1	Layak
13.	Peralatan mencocok	1	Layak
14.	Alat peraga profesi	1	Layak
15.	Alat peraga sholat	1	Layak
16.	Alat transportasi	1	Layak
17.	Alat peraga baju adat	1	Layak
18.	Ayunan	1	Layak
19.	Putaran	1	Layak

7. Standar Operasional Prosedur (SOP) PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin

a. Penyambutan Kedatangan Anak.

- 1) Guru piket sudah siap 10 menit sebelum anak-anak datang untuk menyambut anak di depan pagar sekolah.
- 2) Guru piket menyapa (mengucapkan salam dan santun serta berkomunikasi dengan anak, menanyakan kabar dan perasaan anak hari ini) dengan ramah dan posisi tubuh sejajar dengan anak (sambil mengecek keadaan anak)
- 3) Guru piket membuat catatan/mendokumentasikan dan mengambil tindakan yang diperlukan bila menemukan kondisi fisik dan kesehatan anak yang perlu penanganan.
- 4) Guru piket mengarahkan anak mencuci tangan sebelum masuk kelas.
- 5) Guru piket mengarahkan anak meletakkan sepatu di tempatnya.
- 6) Guru piket mengarahkan anak menyimpan barang pribadi di tempatnya secara mandiri.

b. Pengantaran Kepulangan Anak

- 1) Anak-anak jam penjemputan pulang jam 12.00 wita untuk KB. Jam 13.00 wita untuk TK. Jam 17.00 wita untuk TPA.
- 2) Anak-anak diberikan arahan untuk keluar kelas dengan mengucapkan doa keluar kelas.
- 3) Untuk anak yang sudah dijemput orang tua, guru-guru mengantarkan keluar kelas untuk pulang.

- 4) Guru piket mengajak anak-anak keluar kelas untuk bermain sambil menunggu penjemputan.
- 5) Anak-anak yang sudah dijemput, diantarkan ke orang tua atau yang menjemput, bersalaman dan anak mengucapkan salam kemudian guru piket menjawab salam.
- 6) Guru piket menemani anak yang belum dijemput, sampai anak dijemput.
- 7) Anak yang dijemput selain orang tua atau yang tidak bisa menjemput harus mengkomunikasikan sebelumnya kepada guru kelas dan apabila tidak ada komunikasi, maka guru kelompok akan menghubungi orang tua tersebut
- 8) Bagi anak yang dijemput terlambat selama 15 menit akan dimasukkan kembali ke dalam kelas.

B. Hasil Penelitian

Berikut ini peneliti akan menyajikan data-data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka diperoleh gambaran tentang keadaan lokasi penelitian, sehingga dapat disajikan data mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *al-tibyân* di PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin

1. Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Al-Tibyân* di PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diuraikan terkait proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *al-tibyân* di PAUD Terpadu Tahfidz

Amin Khothab Banjarmasin. Adapun tahapan pembelajaran ini, dibagi menjadi 3 yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berikut hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari informan utama, tambahan ataupun dokumentasi di lapangan

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam sebuah proses pembelajaran pastinya diperlukan sebuah perencanaan. Perencanaan pembelajaran adalah rancangan pembelajaran untuk mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan agar proses pembelajaran lebih tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam lembaga pendidikan formal, guru wajib membuat rencana pembelajaran, begitu juga yang ada di PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin. Seperti yang dikatakan Ustadzah Mutmainnah,

“Kami juga membuat perencanaan, biasanya persemester sudah gabung RPP ke-PAUD-an dan ketahfidzan”⁴⁶

Didalam sebuah perencanaan ada tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode *al-tibyân*, seperti yang dikatakan Ustadzah Muniarti

“Tujuan kami menggunakan metode ini karena metode ini masih baru di Banjarmasin, selain mengajarkan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, metode ini juga sekaligus mengajarkan hukum tajwid secara langsung. Jadi kami selain mengajarkan metode ini ke anak, kami sekaligus ikut belajar”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode *al-tibyân* di PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin, juga

⁴⁶ Wawancara dengan Ustadzah Mutmainnah, pada Hari Rabu, 19 Juni 2024.

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadzah Muniarti, pada Hari Senin, 20 Mei 2024.

memakai perencanaan yang sudah digabung dengan ke-PAUD-an dan ketahfidzan. Semua kegiatan yang ingin dilakukan sudah tersusun dengan baik. mulai dari membuka pembelajaran khusus metode *al-tibyân* sampai menutup pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah proses belajar mengajar agar terlaksananya pembelajaran, guna mencapai hasil yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *al-tibyân* di PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin, ada beberapa langkah dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait pelaksanaan metode *al-tibyân* maka diperoleh data sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan.

Langkah pertama dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pembukaan. Berdasarkan hasil observasi di PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin, dalam kegiatan pembukaan, Ustadzah membuka dengan mengucapkan salam, lalu dilanjutkan dengan berdoa, kemudian membaca asmaul husna, membaca hadis-hadis, menanyakan kabar, *murajâ'ah* hafalan surah pendek. Lalu dilanjutkan dengan belajar *al-tibyân*, setelah sebelumnya anak-anak diberikan makanan ringan (*snack*). kegiatan dimulai dengan cara klasikal, guru yang terlebih dahulu mencontohkan, baru murid yang mengikuti. Setelah itu guru memanggil satu-persatu anak untuk membaca *al-tibyân* sesuai dengan halamannya masing-masing. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Harmita

“Kita yang mencontohkan, setelahnya *di murajâ'ah* ketika anak sudah bisa mengingat, baru bisa dinaikkan ke halaman atau baris berikutnya, karena menyesuaikan kemampuan dan keadaan anak disini, jadi setiap anak berbeda-beda halamannya”⁴⁸

Disampaikan juga oleh Ustadzah Muniarti

“Metode *al-tibyân* ini juga diajarkan secara privat, karena kami belum bisa kalau hanya diajarkan secara klasikal saja di karenakan anak masih usia TK, jadi untuk membuat anak tetap fokus sebenarnya cukup susah”⁴⁹

2) Kegiatan Inti.

Setelah melakukan kegiatan pembukaan, maka kegiatan berikutnya yaitu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *al-tibyân*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin, dalam kegiatan inti ini diawali dengan ustadzah yang mengulangi pembelajaran sebelumnya, lalu ketika masuk ke materi baru, (Untuk kelas Ustadzah Mutmainnah). Pertama-tama ustadzah membaca doa pembuka untuk pembelajaran *Al-tibyân* (بسم الله والحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله).

(Huruf ش), Ustadzah mengulang 2-3 kali, anak-anak memperhatikan dan mengikuti perkataan ustadzah. Sampai dirasa pengucapan anak-anak sudah sesuai dengan makharijul huruf, maka ustadzah kembali memasuki huruf selanjutnya, Huruf selanjutnya yaitu huruf صاد (Shod). Pertama-tama ustadzah menuliskan

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadzah Harmita, Pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadzah Muniarti, Pada Hari Senin 20 Mei 2024.

huruf صاد (Shod) di papan tulis, tanpa tanda baca sama sekali. Ustadzah membacakan cara baca صاد (Shod) yang benar, setelah dirasa anak-anak bisa mengikuti, ustadzah menunjuk satu persatu anak untuk mengulangi huruf tersebut. Selanjutnya ustadzah mengenalkan tanda baca berupa fathah (ما هَذَا؟) Apa ini?, sebagian anak-anak yang sudah tau itu fathah langsung menyebutkan “Fathah”, dan pertanyaan “Apa ini?” diulang 3x sampai anak benar-benar ingat kalau tanda baca di atas namanya fathah, dan kompak untuk menyebutkan tanda fathah. “ ص baris diatas namanya صاد ”. Ustadzah mengulangi bacaan ص dan dilanjutkan dengan anak-anak yang menyebutkan huruf ص juga. Ustadzah menunjuk satu persatu untuk mengulangi huruf ص . Sampai dirasa cukup, ustadzah membacakan syair yang terdapat dihalaman tersebut

صَادُ صَلَاةٍ ذِكْرٌ

الله من أَدَا هَانَالَ رِضَاهُ

tersebut sampai beberapa kali, setelahnya baru bersama-sama melantunkan syair tersebut. Selanjutnya ustadzah memanggil satu persatu anak untuk privat dengan membawa buku al-tibyânnya masing-masing. Anak membaca halaman ص dengan

cara mengeja satu persatu, dan ustadzah mengoreksi bacaan. Sambil menunggu giliran membaca secara privat, anak-anak yang lain menuliskan huruf ص di bukunya masing-masing (buku tulis matematika yang mempunyai kolom besar), dengan mencontoh tulisan di papan tulis, sambil tetap diawasi oleh ustadzah lainnya yang berada di kelas. Setelah semua anak selesai privat, Ustadzah menutup pembelajaran dengan mengucapkan doa akhir pertemuan, (سبحا نك اللهم) (وبجمدك أشهدألاإله إلا انت أستغفرك واتوب إليك) ini sesuai dengan panduan yang ada di buku *al-tibyân*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadzah Mutmainnah

“Karena tidak semua anak itu bisa fokus, jadinya kami berikan privat lagi untuk memperjelas hafalan anak. Setelah belajar *al-tibyân*, *murajâ’ah* baru belajar ke pembelajaran TK, seperti menggambar, membaca dan lain sebagainya”⁵⁰

Karena kebanyakan di kelas ini anak masih usia TK, jadi rata-rata anak masih di buku *tamhidi*, tetapi memang ada beberapa anak yang sudah ada di jilid 1, sedangkan di jilid 2 belum ada sama sekali. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Harmita

“Untuk anak yang pertama kali belajar, kami mengenalkan huruf seperti pada buku di *tamhidi*, dikenalkan satu-satu dari mengenalkan huruf asli, baru berbaris, satu-satu (*alif*, *hamzah*, *fathah*), pengenalan tanda baca (selalu dikenalkan seperti *kasrah*, *fathah*, dan *dhammah*)”⁵¹

Untuk (kelas Ustadzah Harmita). Pertama-tama ustadzah membentuk lingkaran dengan ustadzah yang berada di tengah-tengah anak. Ustadzah

⁵⁰ Wawancara dengan Ustadzah Mutmainnah, Pada Hari Selasa, 21 Mei 2024.

⁵¹ Wawancara dengan Ustadzah Harmita, Pada Hari Rabu 22 Mei 2024.

membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan membaca doa yang sesuai dengan panduan pada buku *al-tibyân*, بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

، عَلَى رَسُولِ اللَّهِ

untuk membaca Al-Quran menggunakan metode *al-tibyân*. Anak di kelas ini sudah ada yang mencapai jilid 1, bahkan ada anak yang sudah bisa membacakan bacaan dengan lancar menggunakan metode *al-tibyân*. Setelahnya ustadzah mencatat batasan anak membaca dibuku yang sudah digabung dengan buku hafalan juz 30. Apabila anak bacaannya baik maka akan dilanjutkan ke baris berikutnya, tetapi apabila bacaan anak masih kurang lancar, maka anak akan tetap mengulangi di baris yang sama. Setelah pembelajaran *al-tibyân* selesai ustadzah memberikan motivasi untuk tetap terus belajar Al-Qur'an dan menutup pembelajaran dengan bersama-sama membaca doa akhir pertemuan. سُبْحَانَكَ

اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka disimpulkan bahwa dalam kegiatan inti yaitu mengulang materi sebelumnya, lalu memperkenalkan huruf baru, menjelaskan bagaimana cara penyebutannya, membaca satu persatu, kemudian anak mengulang kembali bacaan yang telah dijelaskan. Untuk target pembelajaran di sini, yaitu sehari satu baris, tetapi untuk *al-tibyân (tamhîdî)*, sehari satu halaman. Apabila lancar maka akan dilanjut

kebaris atau halaman berikutnya, tetapi jika belum lancar maka akan tetap diulang, sampai anak dirasa mampu.

3) Kegiatan Penutup.

Kegiatan penutup ini merupakan kegiatan terakhir dalam setiap pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin, ustadzah memimpin untuk membaca doa *kafaratul majelis* atau doa akhir pertemuan, dan ini sesuai panduan yang ada di dalam buku *al-tibyân*, apabila ingin memulai pembelajaran membaca بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللَّهِ. Ustadzah juga memberikan motivasi untuk terus belajar,

sebenarnya ini bukan hanya berlaku saat pembelajaran *al-tibyân* aja, tetapi juga saat pembelajaran lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ustadzah Mutmainnah

“Saat menutup pembelajaran saya memberikan memotivasi anak, karena anak kami masih usia TK, di kelas pun kami memberikan anak bintang-bintang. Jadi anak yang sudah mendapatkan bintang, langsung menempelkan di dinding kelas, yang sebelumnya sudah diberikan nama masing-masing anak”.⁵²

Hal ini juga ditambahkan oleh Ustadzah Harmita

“Alhamdulillah anak selalu senang, apalagi kalau masuk bab baru, warna yang ada di buku *al-tibyân* juga menarik perhatian anak”.⁵³

⁵² Wawancara bersama Ustadzah Mutmainnah, Pada Hari Selasa, 21 Mei 2024.

⁵³ Wawancara bersama Usatzah Harmita, Pada Hari Rabu 22 Mei 2024.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dia atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *al-tibyân* pada Paud Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin. yaitu membaca doa akhir pertemuan atau *kafaratul majelis*, setelah itu diberikan nasihat atau motivasi untuk selalu belajar Al-Qur'an.

c. Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran tersebut berhasil dilakukan. Yang dimaksud disini adalah, sejauh mana anak berhasil membacakan Al-Qur'an dengan metode *al-tibyân*. Seperti yang dikatakan Ustadzah Muniarti

“Kita mendengarkan dia membaca, kalau dirasa mampu baru kita lanjutkan ke halaman berikutnya, tetapi kalau dirasa belum mampu (misalnya seperti bab sukun, ada anak yang belum paham dengan bab sukun), maka harus tetap diulang”⁵⁴

Ditambahkan pula oleh Ustadzah Mutmainnah

“Makanya disetiap anak itu ada yang hasilnya berlanjut ada juga yang harus masih mengulang karena akan disesuaikan dengan kemampuan anak”⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *al-tibyân* yaitu anak satu persatu membacakan huruf yang baru dipelajarinya, setelahnya ustadzah mendengarkan, kalau anak dirasa mampu dari segi *makharijul* huruf dan panjang pendek sudah benar, maka bisa dilanjutkan ke halaman berikutnya, akan tetapi apabila anak dirasa kurang mampu, maka akan tetap diulangi. Jadi setiap anak itu memiliki batas atau halaman yang berbeda-beda. Tetapi selain melihat dari

⁵⁴ Wawancara bersama Ustadzah Muniarti, Senin 20 Mei 2024.

⁵⁵ Wawancara bersama ustadzah Mutmainnah, Selasa 21 Mei 2024.

kemampuan anak membaca *Al-tibyân*, para ustadzah juga melihat dari segi anak yang mampu menjaga adab terhadap Al-Qur'an, yang dimaksud disini adalah anak yang pandai dalam menjaga bukunya sendiri (buku *al-tibyân*).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Al-Tibyân* di PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin

Dalam setiap pembelajaran, pasti memiliki faktor pendukung dan penghambatnya masing-masing. Faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *al-tibyân* disini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Mutmainnah

“Kalau menurut saya, salah satunya adalah papan tulis, karena dengan adanya papan tulis, saya bisa menuliskan kembali huruf yang ada di buku *al-tibyân* ke papan tulis, dan mencontohkan langsung ke anak-anak cara penyebutan yang benar, karena terkadang anak bingung kalau tidak dituliskan kembali ke papan tulis, selain itu juga anak bisa menuliskan huruf yang sudah dipelajari ke bukunya masing-masing”.⁵⁶

Ditambahkan lagi oleh Ustadzah Muniarti

“Adanya alat peraga yang kami buat sendiri seperti kalender, untuk menarik perhatian anak dan memudahkan anak untuk belajar selain itu dari kami sendiri yang juga masih terus belajar metode *al-tibyân*”⁵⁷

Lalu ditambahkan pula oleh Ustadzah Harmita

“Pastinya ada peran orang tua yang kembali mengajarkan anak dirumahnya masing-masing, nyamannya tempat belajar, dan dari kami pun juga masih terus belajar *al-tibyân* dengan ustadzah yang ada di sekolah *al-tibyân* Banjarmasin, setiap jumat atau hari libur semester”.⁵⁸

⁵⁶ Wawancara bersama Ustadzah Mutmainnah, Selasa 21 Mei 2024.

⁵⁷ Wawancara bersama Ustadzah Muniarti, Senin 20 Mei 2024.

⁵⁸ Wawancara bersama Ustadzah Harmita, Rabu 22 Mei 2024.

Faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *al-tibyân* sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Harmita bahwa:

“Harus selalu diulang-ulang, apalagi kalau sudah ada di jilid 2. Selain itu terkadang terbenturnya waktu kami (Para guru) untuk belajar *al-tibyân*”.⁵⁹
Menurut Ustadzah Mutmainnah,

“Karena dibacanya perhuruf jadi agak sedikit lambat untuk menyelesaikan setiap jilid karena selalu adanya pengulangan, Tetapi untuk bacaannya pastinya lebih bagus”.⁶⁰

Menurut Ustadzah Muniarti

“Karena anak itu merasa tidak terlalu bisa, kadang anak mudah mengeluh, kadang anak itu bosan dengan halaman yang sama, tetapi karena bacaannya yang masih harus diperbaiki, jadi memang harus di halaman yang sama terus. Contoh penyebutannya alif, sering dibaca alip”⁶¹

Cara mengatasi dari faktor tersebut adalah, diulang-ulang atau *di murajâ'ah* selalu, intinya kita yang harus sabar mengajarkan ke anak, karena cara anak untuk menangkap pelajaran berbeda-beda.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *al-tibyân* di PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin adalah usaha para ustadzah yang selalu mau terus belajar metode *al-tibyân*, ruangan yang nyaman (tidak panas), buku penunjang pembelajaran, dan inisiatif dari ustadzah untuk membuat alat peraga berupa media pembelajaran seperti kalender yang berisi tentang bacaan yang diambil dari buku *al-tibyân (tamhidi)*. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran adalah anak yang kurang fokus apalagi untuk anak usia TK, alokasi

⁵⁹ Wawancara bersama Ustadzah Harmita, Rabu 22 Mei 2024.

⁶⁰ Wawancara bersama Ustadzah Mutmainnah, Selasa 21 Mei 2024.

⁶¹ Wawancara bersama Ustadzah Muniarti, Senin 20 Mei 2024.

waktu yang kurang Panjang, karena selain mempelajari Al-Qur'an dengan metode *al-tibyân*, anak juga menghafal juz 30 (Surah Pendek) dan mempelajari materi TK pada umumnya (menggambar, menggunting dan lain sebagainya).

C. Pembahasan

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih rinci dari hasil penelitian yang sudah didapat. Data yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang telah disajikan. Adapun pembahasannya:

1. Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Al-Tibyân*

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Fauzan dan Maulana Arafat Lubis perencanaan pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang harus dipersiapkan oleh seorang pendidik dalam rangka melakukan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan akrab kaitannya dengan persiapan untuk menggapai tujuan aktivitas dan hasil yang ingin digapai dalam proses pembelajaran. Perencanaan berkaitan erat dengan penentuan apa yang akan dilakukan yang meliputi sumber belajar, metode, media dan evaluasi. Perencanaan juga dapat dipahami sebagai cara penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu untuk mendukung berbagai kegiatan dan upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran ialah proses perencanaan suatu aktivitas pembelajaran dengan menganalisis standar kompetensi, tujuan pembelajaran dan kemampuan

peserta didik untuk menentukan metode, strategi dan media yang tepat dalam proses pembelajaran.⁶² Upaya melakukan perencanaan pembelajaran dimaksudkan supaya dapat mencapai perbaikan pembelajaran. Melalui perbaikan pembelajaran ini diharapkan dapat menambah kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh perancang pembelajaran. Perbaikan mutu pembelajaran harus diawali dengan perbaikan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran juga dapat menjadikan titik awal dari upaya perbaikan terhadap kualitas pembelajaran.⁶³

Perencanaan pembelajaran ialah cara menyusun bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan evaluasi yang akan dicapai untuk menggapai tujuan pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, diharuskan sebuah perencanaan agar pembelajaran berjalan lebih efektif, oleh karena itu perencanaan pembelajaran menjadi hal yang penting dalam sebuah pembelajaran.

Adapun di PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin sudah menjalankan rencana pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *al-tibyân* yang digabung antara rencana pembelajaran ke-PAUD-an dan ketahfidzan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan aktivitas awal dalam sebuah pembelajaran yang akan dimulai. Langkah-langkah yang harus ditempuh seorang

⁶² Rokhmawati, Diyah Mahmawati, Kurnia Devi Yuswandari, "Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)", dalam *Journal of Basic Education* Vol. 02 No. 01, 18 Juni 2024, h. 4-5.

⁶³ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur", dalam *jurnal ITTIHAD*, Vol. I, No.2, 18 Juni 2024, h. 187.

pendidik dalam pendahuluan sesuai dengan RPP dibuat, meliputi: (a) mengucapkan salam dan berdo'a bersama, (b) pendidik menyapa peserta didik untuk memberi kesan kesiapan belajar, (c) memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi duduk dan tempat duduk; (d) menyampaikan tujuan pembelajaran.⁶⁴

Adapun tujuan dari metode *al-tibyân* yaitu, membaca Al-Qur'an sekaligus belajar bahasa arab, menulis bahasa arab, dan *makharijul* hurufnya yang sangat dimaksimalkan. Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan pendahuluan pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin ada sedikit perbedaan antara teori dan keadaan di lapangan. Di PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin ustadzah selalu memberikan apresiasi setiap kali anak membaca dengan baik dan benar, ini bukan hanya berlaku untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *al-tibyân* saja, tetapi juga pembelajaran lainnya (Saat setoran hafalan, atau saat anak dapat menulis dengan baik), seperti ucapan *Masya Allah*, hebat dan lain sebagainya, yang membuat anak pastinya lebih semangat lagi untuk belajar. Pada kegiatan pendahuluan ini di PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin dimulai dengan salam, doa sebelum belajar, membaca asmaul husna, membaca hadis sekaligus adab-adab dalam kehidupan sehari-hari sekaligus doa harian, dan *murajâ'ah* surah -surah pendek. Tetapi apabila memulai pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *al-tibyân*, membuka pembelajaran dengan membaca *بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ*

⁶⁴ Tatang Muh. Nasir, Irawan Irawan, Tedi Priyatna, "Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Pendekatan Ilmiah di SMPN 1 Kadipaten Tasikmalaya", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan* vol. 6 no. 2 2022, h. 193.

رسول الله . Maka dalam hal ini kegiatan pendahuluan di PAUD Terpadu Tahfidz

Amin Khothab Banjarmasin sudah cukup baik.

2) Kegiatan Inti.

Pada kegiatan inti ini terdapat hal-hal yang harus dilakukan dalam belajar mengajar yaitu:

a) *Murajâ'ah* (Mengulang)

Murajâ'ah pertama dilakukan pada awal pembelajaran sekitar 15 menit, mengulang pembelajaran. Yang kedua adalah *murajâ'ah* di pertengahan pembelajaran pemberian materi baru untuk menyambungkan materi yang baru dengan materi yang kemarin. Yang ketiga *murajâ'ah* di akhir pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada anak- anak untuk evaluasi pembelajaran hari itu.

b) *At-Tahdir* (Persiapan)

Dalam proses persiapan ini adalah pondasi unsur dalam tahap ini pengajar memberikan materi yang baru dan mengenalkan kepada anak materi yang akan diajarkan. Contoh, pengajar membaca terlebih dahulu semua huruf hijaiyah atau setengahnya tergantung tingkat derajat usia anak, selama pengajar membacakan huruf hijaiyah, peserta didik mendengarkannya. Dibacakan dua kali atau tiga kali. Lalu tahap selanjutnya anak-anak mengikuti setelah pengajar mengucapkan. Dalam unsur ini mengasah audio visual anak, anak terlebih dahulu mendengar guru baru mengikutinya.

c) *At-Tamkiin* (Pematangan)

Dalam tahap ini, pengajar memperkenalkan huruf baru yang akan dikenalkan dan diajarkan ke anak-anak. Caranya adalah:⁶⁵

- (1) Pengajar menunjuk dan mengucapkan satu huruf itu lalu semua anak mengikuti pengucapannya setelah pengajar.
- (2) Dalam satu kelas dibagi 2/3 kelompok untuk mengucapkan huruf hijaiyah yang sedang dipelajarinya.
- (3) Lalu pengajar memilih satu anak-satu anak untuk mengucapkan huruf hijaiyah yang baru diajarkan itu.
- (4) Jika sekiranya anak-anak sudah mengenal dan menguasai huruf baru itu, maka pengajar memulai melantunkan atau memperkenalkan syair yang mana di dalam syair itu terdapat huruf yang sedang dipelajarinya. Syair-syair ini dilantunkan oleh anak-anak agar anak tidak bosan dan tertarik karena ini adalah variasi dalam pembelajaran. Ada beberapa manfaat yang bisa diambil dari lantunan syair itu adalah: Mengenalkan huruf dengan bentuk yang berbeda dan mengulang huruf- huruf yang sebelumnya, Menambah *mufrodat* bahasa arab, Memberikan beberapa nilai tentang pendidikan memberikan pembelajaran huruf hijaiyah kepada

⁶⁵ Qurrotul Aini, "Implementasi Metode At-Tibyan Pada Pembelajaran Membaca Al Qur'an Anak Usia Dini di Lembaga Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD) An-Nahl Pramita Tangerang." h 23.

anak adalah dengan huruf asli dan diperkenalkan dengan harakat *fathah*.⁶⁶

Berdasarkan penyajian data diatas diketahui bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *al-tibyân* di PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin ini dimulai dengan *murajâ'ah* materi sebelumnya, kemudian memperkenalkan materi baru, ustadzah mencontohkan satu persatu, dan diulangi 2-3 kali, sambil dikenalkan tanda bacanya. Tetapi ada sedikit perbedaan pada bagian *al-tamkiin* poin ke-2, yang terjadi di lapangan, anak tidak dibagi menjadi beberapa kelompok, tetapi setelah ustadzah menyampaikan materi dan anak dirasa paham, baru ustadzah kembali memanggil satu persatu untuk membaca *al-tibyân* dengan halaman anak masing-masing, jadi setiap anak mempunyai halaman yang berbeda-beda. Setelah anak membaca halamannya masing-masing, ustadzah menilai apakah anak mampu untuk melanjutkan ke halaman berikutnya atau harus mengulang di halaman yang sama. Selain itu untuk alokasi waktu *murajâ'ah* (mengulang pembelajaran sebelumnya) yang terjadi di lapangan tidak sampai 15 menit, karena ustadzah juga harus membagi waktu dengan privat yang lebih membutuhkan lebih banyak waktu lagi.

Secara keseluruhan kegiatan inti dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *al-tibyân* di PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin sudah berjalan dengan baik, dari mulai pengulangan, persiapan dan pematangan. Walaupun ada sedikit perbedaan, karena para ustadzah harus menyesuaikan dengan kondisi di dalam kelas.

⁶⁶ *Ibid...*, h. 24.

3) Kegiatan Penutup

Ketika menutup pelajaran guru-guru menyimpulkan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu atau materi yang telah disampaikan, kemudian melakukan evaluasi sebagai bahan untuk menilai sudah sejauh manakah keberhasilan peserta didik menguasai materi yang dijelaskan serta melakukan pengayaan dan pendalaman.⁶⁷

Berdasarkan penyajian data kegiatan penutup pada pembelajaran Al-Quran dengan metode *al-tibyân* pada PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin yaitu pemberian nasihat sekaligus apresiasi setiap kali anak yang membaca dengan baik, atau anak yang tertib, dan anak juga bisa mendapatkan bintang-bintang yang nantinya dapat ditempelkan di tembok kelas, sebagai bentuk apresiasi ustadzah untuk anak di kelas, tetapi pemberian bintang ini bukan hanya saat pembelajaran *al-tibyân* saja, tetapi juga pada hal lain, seperti pada saat hafalan anak baik, atau anak yang duduknya rapi dan lain sebagainya. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa akhir pertemuan (سبحانك اللهم وبحمدك) dan terakhir salam, dalam hal ini kegiatan penutup sudah berjalan dengan baik.

⁶⁷ Indah Wahyu Ningsih, Ulfah, Annisa Mayasari, Opan Arifudin, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agamaislam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didikdi Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Tahsinia* Vol. 5, No. 1, April 2024, h. 31.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah cara untuk menetapkan nilai belajar dan pembelajaran yang sudah dilakukan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.⁶⁸ Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara sadar oleh pendidik yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kepastian mengenai kesuksesan sebuah pembelajaran dan memberikan masukan kepada pendidik mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik bertujuan untuk mengetahui bahan ajar pelajaran yang disampaikan apakah telah dikuasai oleh peserta didik ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.⁶⁹

Evaluasi pembelajaran pada PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin, yaitu dengan cara anak yang *mentahajji* ayat yang sudah dipelajari tanpa dicontohkan oleh ustadzah apabila sudah lancar bisa lanjut ke baris berikutnya atau halaman berikutnya.

Kegiatan evaluasi pembelajaran dengan metode *al-tibyân* sudah cukup baik, Ustadzah menilai bacaan dengan cara anak yang sudah baik dalam hal *makharijul* huruf, panjang pendek dan tajwidnya. Tetapi selain melihat dari segi

⁶⁸ Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran" dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan* vol. 9 no. 2 2019, h. 922.

⁶⁹ Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, Raafiza Putri, "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya", dalam *Jurnal Pendidikan dan Sains* vol 2, no. 2 2020, h. 247.

bacaan, ustadzah juga melihat dari sikap anak terhadap buku *al-tibyân*, dikarenakan dalam buku *al-tibyân* terdapat potongan ayat dalam Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Quran dengan Metode *Al-Tibyân* pada PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung

1) Pendidik

Ustadzah di Amin Khothab sampai saat ini sebenarnya masih terus belajar metode *al-tibyân* dengan salah satu ustadzah yang ada di Banjarmasin. Selain itu juga karena ustadzah di Amin Khothab menyukai dengan metode yang terbilang masih baru ini.

2) Orang Tua

Adanya kerja sama antara Ustadzah dan orang tua juga berperan penting dalam sebuah pembelajaran. Dengan adanya kerja sama yang baik, maka pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan maksimal. Contohnya orang tua yang membantu anak dalam mengulang kembali bacaan atau hafalan anak dirumah, dengan melihat buku kontrol tahfidz.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

- a) Ustadzah di Amin khothab memiliki inisiatif untuk membuat alat peraga berupa isi dari buku *al-tibyân (tamhîdî)* yang diperbesar menyerupai kalender, hal ini salah satu daya tarik anak dalam pembelajaran.

- b) Selain itu tersedianya papan tulis memudahkan ustadzah untuk menulis kembali huruf hijaiyah yang akan dipelajari ke papan tulis, ini sangat berguna untuk anak apalagi anak yang masih di tahap *tamhidi*.
- c) Ruang belajar yang nyaman membuat anak betah untuk belajar dan bermain, selain itu juga disediakan jam makan (*snack* dan makan siang).

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Al-Tibyân* di PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin adalah kurang fokusnya anak dalam memperhatikan pembelajaran. Setiap anak mempunyai daya tangkap yang berbeda-beda, ada yang cepat menangkap pelajaran tetapi ada juga yang sedikit lebih lambat. Membuat anak fokus untuk belajar merupakan sebuah hal yang luar biasa apalagi untuk anak usia TK. Oleh sebab itu dibuatlah sistem privat atau membaca Al-Quran dengan metode *al-tibyân* dihadapan ustadzah satu persatu, supaya ustadzah tau sampai mana kemampuan anak di kelas, sebab itu pulalah anak mempunyai batas halaman yang berbeda-beda. Selain dari itu kurangnya waktu yang diberikan untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *al-tibyân* juga menjadi faktor penghambat, dimana para Ustadzah harus membagi waktu antara pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *al-tibyân*, hafalan surah pendek dan pembelajaran umum untuk anak PAUD.